

**UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK
DAUN KECOMBRANG (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm.)
TERHADAP *Staphylococcus haemolyticus* SEBAGAI BAKTERI
PENYEBAB BAU BADAN**

SKRIPSI



Suci Rahayu Nurlichan

10016122104

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2026**

**UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK
DAUN KECOMBRANG (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm.)
TERHADAP *Staphylococcus haemolyticus* SEBAGAI BAKTERI
PENYEBAB BAU BADAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Farmasi**



**Suci Rahayu Nurlichan
10016122104**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2026**

ABSTRAK

Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Kecombrang (*Etlingera Elatior* (Jack) R.M.Sm.) Terhadap *Staphylococcus Haemolyticus* Sebagai Bakteri Penyebab Bau Badan

Suci Rahayu Nurlichen

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak

Bau badan dapat berkaitan dengan aktivitas mikroorganisme yang hidup pada permukaan kulit, salah satunya *Staphylococcus haemolyticus*. Pemanfaatan tanaman sebagai sumber antibakteri alami menjadi salah satu pendekatan yang berpotensi dikembangkan untuk membantu mengatasi kondisi tersebut. Daun kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm.) diketahui mengandung sejumlah kelompok metabolit sekunder yang berpotensi memberikan aktivitas antibakteri. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan ekstrak daun kecombrang dalam menghambat *S. haemolyticus*, menentukan Konsentrasi Hambat Minimum (KHM), serta mengetahui kelompok metabolit sekunder yang terdapat di dalam ekstrak. Ekstraksi dilakukan secara refluks bertingkat dengan pelarut n-heksana, etil asetat, dan etanol 96%. Aktivitas antibakteri ditentukan melalui metode difusi sumuran, sedangkan kandungan metabolit sekunder dianalisis menggunakan skrining fitokimia. Ekstrak etanol 96% menunjukkan aktivitas antibakteri paling tinggi, dengan diameter zona hambat 10,3 mm pada konsentrasi 20%. Aktivitas ekstrak n-heksana dan etil asetat berada di bawah aktivitas ekstrak etanol. Hasil skrining fitokimia ekstrak etanol menunjukkan keberadaan flavonoid, saponin, tanin, polifenol, dan steroid. Pengujian KHM menunjukkan bahwa ekstrak etanol masih memberikan penghambatan terhadap *S. haemolyticus* pada konsentrasi 0,6%, yang ditandai dengan zona hambat berdiameter 0,5 mm.

Kata Kunci : *Etlingera elatior*; antibakteri; *Staphylococcus haemolyticus*; skrining fitokimia; Konsentrasi Hambat Minimum (KHM).

Abstract

Body odor may arise from the metabolic activity of microorganisms present on the skin, one of which is *Staphylococcus haemolyticus*. The use of medicinal plants as a source of natural antibacterial agents has the potential to provide an alternative approach to managing body odor. Kecombrang (*Etlingera elatior* (Jack) R.M.Sm.) leaves are a potential source of antibacterial compounds due to their diverse secondary metabolites. This study aimed to evaluate the antibacterial activity of kecombrang leaf extracts against *Staphylococcus haemolyticus*, determine the Minimum Inhibitory Concentration (MIC), and identify the secondary metabolite groups contained in the extracts. Sequential reflux extraction was performed using n-hexane, ethyl acetate, and 96% ethanol. Antibacterial activity was evaluated by the agar well diffusion method, while phytochemical screening was conducted to identify the secondary metabolites present. The 96% ethanol extract exhibited the strongest antibacterial activity, producing an inhibition zone of 10.3 mm at a concentration of 20%. Meanwhile, the n-hexane and ethyl acetate extracts showed lower antibacterial activity. Phytochemical screening revealed the presence of flavonoids, saponins, tannins, polyphenols, and steroids in the 96% ethanol extract. The MIC test demonstrated that the ethanol extract was still able to inhibit the growth of *Staphylococcus haemolyticus* at a concentration of 0.6%, with an inhibition zone measuring 0.5 mm.

Keywords : *Etlingera elatior*; antibacterial activity; *Staphylococcus haemolyticus*; phytochemical screening; Minimum Inhibitory Concentration (MIC).